

Nama : Okta Alvonsa Modestia

Npm : 2213053025

Kelas : 3 J

Analisis Jurnal

REKONSTRUKSI EVALUASI PENDIDIKAN MORAL MENUJU HARMONI SOSIAL

A. Identitas Jurnal

1. Nama Jurnal : Jurnal Pedagogik
2. Volume : 5
3. Nomor : 1
4. Halaman : 69-81
5. Tahun Penerbit : Januari – Juni 2018
6. Judul Jurnal : REKONSTRUKSI EVALUASI PENDIDIKAN MORAL
MENUJU HARMONI SOSIAL
7. Nama Penulis : Ulil Hidayah
8. Studi Kasus : Indonesia

B. Abstrak Jurnal

1. Jumlah Paragraf : 1 Paragraf
2. Halaman : Setengah Halaman
3. Ukuran Spasi : 1.0
4. Uraian Abstrak : Asbtrak di sajikan dalam format Bahasa Inggris

Di dalam abstrak penulis menjelaskan Various efforts have been made by the government to achieve the expected educational objectives. Starting from the centralization policy that changed into decentralization and then democratization to curriculum changes that areconsidered able to improve the quality and quality of education in Indonesia as a whole. In the hope that the main judgment is not just from the cognitive domain as a complete learning in the classroom, but more than that it is a real and permanent affective and psychomotor assessment in the student until he grows in the midst of a hamonious social society.

5. Keyword Jurnal : Reconstruction, Evaluation, Moral Education, Social Harmony

C. Pendahuluan Jurnal

Dalam pendahuluan jurnal penulis menggambarkan secara universal sistem Pendidikan Nasional memiliki peranan yang signifikan terhadap dinamika perjalanan bangsa Indonesia .

Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena kerusuhan yang mewarnai negeri ini. Banyak diantaranya pemicu terjadi konflik dalam negeri diakibatkan oleh perbedaan yang dimaknai sebagai garis runcing pemisah antara kelompok satu dan lainnya, baik itu perbedaan agama, suku, budaya bahkan yang lebih fenomenal akhir-akhir ini perseteruan antara kelompok-kelompok yang memiliki paham ideology yang berbeda , sehingga bendera politik identitas mulai menjadi isu yang sensitif ketika dikibarkan di wilayah tertentu atau menjadi benturan keras yang memicu saling merasa benar dan saling menyalahkan antar golongan yang berbeda sudut pandang pemahaman.

Farida menjelaskan bahwa lahirnya radikalisme dan fundamentalisme dilatarbelakangi oleh pemikiran dan peran sosial kiai, pandangan tersebut secara signifikan memberikan pengaruh terhadap lulusan pendidikan Islam, Berangkat dari konteks tersebut, diperlukanlah paradigma pendidikan Islam yang lebih bumi dan humanistik, dengan melakukan kajian ulang terhadap sistem nilai sosial pesantren berdasarkan nilai al-Qur'an dan al-Hadits, sesuai dengan konteks ke-Indonesiaan. Pesantren menjadi identitas tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam Indonesia .

Fenomena saling serang dan merasa kelompok yang dianutnya paling benar adalah indikasi dari kegagalan pendidikan melahirkan manusia bermoral dan berbudi pekerti. Salah satu penilaian menyebutkan bahwa system pendidikan nasional masih bersifat parsial, tidak utuh dan tidak sistematis. Implikasi dari system yang semacam ini menghasilkan out put pendidikan yang memiliki karakteristik labil.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian nya yaitu peran pendidikan sebagai agen perubahan adalah merubah orang yang kurang beradab menjadikan orang yang beradab atau merubah orang yang perilakunya tidak baik menjadi baik.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah Penelitian Kualitatif yaitu Penelitian yang memberikan gambaran rekonstruksi evaluasi pendidikan moral menuju harmoni sosial

F. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian adalah membentuk dan melahirkan generasi bangsa yang unggul secara intelektual dan moralitas, dan bisa menghasilkan Sehingga menumbuhkan sikap toleransi, 3) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, 4) Menghargai hidup dalam perbedaan dilingkungan jangkauan pergaulan dan keberdaannya, 5) Mempunyai semangat belajar untuk mengetahui berbagai wawasan keilmuan dan pemahaman

tentang fenomena dan kejadian yang nampak di sekitar lingkungan, sehingga bisa berpikir dan bersikap bijak ketika dihadapkan dengan gesekan perbedaan dan perpecahan antar golongan, 6) Mampu menalar dan mengurai secara mandiri berbagai aspek permasalahan disekitar lingkungan hidupnya secara objektif, 7) Mempunyai wawasan pendidikan politik; tentang ketatanegaraan sehingga dapat menempatkan diri sebagai bagian dari warga Negara, 8) Tumbuhnya semangat nasionalisme yang turut serta menjunjung keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

G. Kesimpulan

Tantangan moral yang menjadi permasalahan identitas bangsa menjadi tanggungjawab semua elemen masyarakat, khususnya pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam membentuk dan melahirkan generasi bangsa yang unggul secara intelektual dan moralitas. Sehingga evaluasi pendidikan perlu kiranya melakukan perbaikan secara terus menerus dan serius dalam memenuhi kebutuhan kegelisahan moral generasi bangsa. Dan melalui pendidikan moral di sekolah khususnya yang tercakup dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditambah lagi dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang secara jelas bertanggungjawab atas penanaman nilai-nilai moral bagi warga Indonesia. Sehingga menumbuhkan sikap toleransi, 3) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, 4) Menghargai hidup dalam perbedaan dilingkungan jangkauan pergaulan dan keberdaannya, 5) Mempunyai semangat belajar untuk mengetahui berbagai wawasan keilmuan dan pemahaman tentang fenomena dan kejadian yang nampak di sekitar lingkungan, sehingga bisa berpikir dan bersikap bijak ketika dihadapkan dengan gesekan perbedaan dan perpecahan antar golongan, 6) Mampu menalar dan mengurai secara mandiri berbagai aspek permasalahan disekitar lingkungan hidupnya secara objektif, 7) Mempunyai wawasan pendidikan politik; tentang ketatanegaraan sehingga dapat menempatkan diri sebagai bagian dari warga Negara, 8) Tumbuhnya semangat nasionalisme yang turut serta menjunjung keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

H. Kelebihan Dan Kekurangan

- Kelebihan

1. Judul
 - a. Ditulis menggunakan huruf kapital dicetak tebal
 - b. Memuat kata kunci
 - c. Tidak singkat dalam penulisan
 - d. Sudah memuat isi secara jelas
2. Penulis
 - a. Nama tidak disingkat, diawali dengan huruf kapital

- b. Ditulis tanpa menggunakan gelar
- c. Disertai nama perguruan tinggi

3. Abstrak jurnal

- a. Kata abstrak dicetak tebal
- b. Abstrak dilengkapi dengan kata kunci yang terdiri dari 4 kata yang menjadi uraian dari abstraksi

4. Pendahuluan

- a. Berisi latar belakang permasalahan

5. Pembahasan

- a. Peneliti menyajikan data secara jelas

6. Daftar pustaka

- a. Penulisan judul buku pada daftar pustaka sudah benar
- b. Semua yang ada dipendahuluan mengacu pada daftar pustaka

- **Kekurangan**

Pada Asbtrak hanya menggunakan Bahasa Inggris sehingga pembaca yang kurang memahami bahasa asing sulit untuk mengerti

I. Daftar Pustaka

- Ahmad, F. (2017). Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Praktik Sosial di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jawa Timur. *Proceedings Ancoms 1St Annual Conference For Muslim Scholars*, (110), 715–725.
- Baharun, H. (2012). Desentralisasi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tajdid*, 1(2).
- Baharun, H. (2017a). Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI). Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Baharun, H. (2017b). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1–25.
- Bali, M. M. E. I. (2013). Analisis Buku Teks BSE Karangan I.S. Sadiman dan Shendy Amalia Mata Pelajaran IPS Kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal KSDP FIP UM*, (4).
- Bali, M. M. E. I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Fan N Pick dan Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Manajemen FE UM*.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren. *AlTanzim*, 1(2), 1–14.
- Fauzi, A. (2015). Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual : Suatu Telaah Diskursif. *Empirisma STAIN Kediri*, 24(2), 155–167.
- Fauzi, A. (2017a). Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis. In *Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter* (pp. 51–62). Malang.
- Fauzi, A. (2017b). Persepsi barakah di pondok pesantren zainul hasan genggong perspektif interaksionalisme simbolik. *Al-Tahrir*, 17(1), 105–132.
- Fauzi, A. (2018a). Konstruksi Pendidikan Pesantren; Diskursus Terhadap Fundamentalisme dan Liberalisme dalam Islam. *Al-Tahrir IAIN Ponorogo*, Vol.18(Islam: Liberalism & Fundamentalism), 89–114.
- Fauzi, A. (2018b). Transkulturasi Social Capital Pesantren; Sebagai Paradigma Pendidikan Islam Moderat. In *2St Annual Conference For Muslim Scholars, Strengthening The Moderate Vision of Indonesia Islam* (Vol. II, pp. 751–765). Surabaya.
- Mundiri, A. (2014). Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Islam Berbasis Spirit Integralistik. *At-Turas*, 1(1), 23–51.
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Corak Representasi Identitas Ustadz dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No, 21–35.
- Mushfi, M., & Iq, E. (2017). Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 211–227.
- Ghofur, Abdul. *Evaluasi Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. 2007. Jogjakarta:

Insani Press

Hamam Nasrudin, Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam, Tinjauan Filosofis atas Pemikiran Abdurrahman Mas'ud, Semarang: IAIN Walisongo 2008.

Ma'arif, Ahmad Syafi'i. Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita. 2012. Jakarta: Democracy Project.

Muali, C. (2016). Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar. Pedagogik; Jurnal Pendidikan, 1-11.

Naim, Ngainun. Rekonstruksi Pendidikan Nasional. 2010. Yogyakarta: Teras Pers.

Raihani. Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sholichin, M. Muchlis. Pengembangan evaluasi pai berbasis ranah afektif. 2007 Jurnal. Tadris Volume 2 Nomor 1.

Sujana, Nana. Penilaian hasil Proses Belajar. 1990. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ummah Farida, Radikalisme, Moderatisme dan Liberalisme Pesantren, (Edukasia, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 02, No. 1, Februari 2016), 145., lihat juga Abd Muin, Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme, Jakarta: Prasasti, 2007.

Zakaria, Teuku Ramli. Pendekatan Penilaian Nilai. 2011. Jurnal Depdiknas.